

**BINGKAI BERITA KRITIK TERHADAP PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM  
MENANGANI PANDEMI COVID-19 DI MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING  
MODEL ROBERT N ENTMAN PADA CNNINDONESIA.COM DAN  
TRIBUNNEWS.COM JUNI-DESEMBER 2020)**



**SKRIPSI**

**Izzat Muhammad Efendi**

**14730009**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
YOGYAKARTA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Izzat Muhammad Efendi

Nomor Induk : 14730009

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiarisasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 14 Juli 2021



Izzat Muhammad Efendi  
NIM. 14730009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Izzat Muhammad Efendi  
NIM : 14730009  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**BINGKAI BERITA KRITIK TERHADAP PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM  
MENANGANI PANDEMI COVID-19 DI MEDIA ONLINE**  
**(Analisis Framing Model Robert N Entman Pada CNNINDONESIA.COM dan  
TRIBUNNEWS.COM Juni-Desember 2020)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

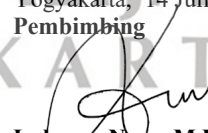
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Pembimbing

  
**Lukman Nusa, M.I.Kom**  
**NIR.19861221 201503 1 005**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-627/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Bingkai Berita Kritik Terhadap Presiden Joko Widodo dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Media Online (Studi pada CNNIndonesia.com dan TribunNews.com Juni-Desember 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZAT MUHAMMAD EFENDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14730009  
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 61230550e2d3f



Penguji I  
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 612485f8194e3



Penguji II  
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 612046710e3e0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6125bf9a79fb

**MOTTO**

**We're Just Another Brick in The Wall, Waiting to Fill in on System**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Almarhum Kakek dan Nenek**

**Papa dan Mama**

**Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Serta Teman-teman yang menyelesaikan skripsi pada tenggat waktu sebelum Drop Out**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat yang tak terkira. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menerangi umat di dunia dan akhirat.

Proses dalam menyusun skripsi ini tidaklah berjalan lancar apabila tidak melibatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terkira peneliti mengucapkan rasa terima kasih ini kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Lukman Nusa, M.Ikom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A selaku Dosen Penguji 1
6. Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku Dosen Penguji 2
7. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
8. Keluarga tercinta, Papa, Mama, Kakak dan Adik serta Almarhum Kakek dan Nenek yang senantiasa memberikan dukungan serta dorongan untuk segera lulus
9. Galih, Rudi, Fityan, yang selalu memberikan informasi dan bantuan untuk segera menyelesaikan skripsi bersama
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penelitian ini

Semoga seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Peneliti

Izzat Muhammad Efendi  
NIM. 14730009





## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Akademis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori .....	11
1. Konstruksi Media .....	11
2. Ideologi Media.....	13
3. Konstruksi Realitas Media .....	14
4. Framing .....	14
5. Media Baru .....	22

6. Jurnalisme Online.....	24
7. Penanganan Covid-19.....	26
G. Kerangka Pemikiran .....	30
H. Metodologi Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
a. Subjek Penelitian .....	33
b. Objek Penelitian.....	34
3. Metode Pengambilan Data .....	34
a. Data Primer.....	34
b. Data Sekunder.....	35
4. Metode Analisis Data .....	35
5. Metode Keabsahan Data.....	35
<b>BAB II .....</b>	<b>37</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>37</b>
A. CNN INDONESIA .....	36
B. TRIBUNNEWS .....	40
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Analisis Hasil Penelitian.....	44
1. Pemberitaan CNNIndonesia.com .....	44
2. Pemberitaan Tribunnews.com .....	58
3. Analisis Perbandingan CNNIndonesia.com dan Tribunnews.com .....	67
<b>BAB IV .....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>79</b>

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Alexa Topsites Ranking .....	7
Gambar 2 – Laman Berita CNN .....	8
Gambar 3 – Laman Berita Tribunnews.....	9
Gambar 4 – Proses Konstruksi Media Massa .....	15
Gambar 5 – Logo CNN.....	41
Gambar 6 – Logo Tribun .....	47



## ABSTRACT

This research was conducted to describe the news framing of Pandemic of Covid-19 in Indonesia based on CNNIndonesia.com and Tribunnews.com period June – December 2020. The formulation of the problem in this study is how media criticize framed president of Indonesia Joko Widodo in the situation of Covid-19 pandemic. Using constructivism paradigm with qualitative approach and analytical method of Robert N. Entman’s framing analysis model which has four stages to determine news framing, namely: define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation. This study uses two theories, Online Journalistic, Construction News of Reality within two online news media portal, CNNIndonesia.com and Tribunnews.com there are 10 news stories analyzed in this story chosen by purposive sampling method. The study indicated that the framing news by CNNIndonesia.com had more criticizing president Joko Widodo than Tribunnews.com. CNNIndonesia.com highlighting the news with bold word, oftenly presents the problem to public withing the problems and chosen non government interviewees to responded. Tribunnews.com coverage tends to accentuate criticism of the goverment’s.

**Keywords:** Covid-19, Framing Aanlysis, Online Jurnalism



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ragam opsi saluran media massa yang dapat dipilih khalayak untuk mendapatkan informasi yang berimbang dan kompeten menjadikan media berusaha sedemikian rupa menghadirkan dan membentuk konstruk berita sebagaimana asas masing-masing. Pemberitaan yang dihadirkan media kepada masyarakat dalam bentuk informasi, kerap kali menghasilkan wacana yang berkembang menjadi isu dan pemberitaan yang semakin luas. Keberpihakan media terhadap sudut pandang masing-masing tentu menelurkan informasi yang berbeda antara satu perusahaan media dengan perusahaan media lainnya. Masyarakat seakan digiring untuk tetap berada pada satu lintasan sudut pandang oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Netralitas seakan menguap tanpa jejak, tak melulu buruk ada pula media yang dengan sengaja memberikan lemparan balik kepada masyarakat untuk tetap membuka mata dalam menelaah berita yang mereka sampaikan.

Konvergensi media mendorong media konvensional untuk turut bergabung menuju percepatan dengan menyediakan pemberitaan secara daring. Media massa mengambil andil besar dalam pembentukan opini publik dalam komunikasi politik. Menurut Dan Nimmo (1993: 18). Konvergensi media menyebabkan hadirnya pembaharuan pada sifat *real-time* media, seketika berita itu ada seketika itu pula dapat disiarkan, berbeda dengan *real-time* media cetak yang memiliki konsep harian, mingguan, bulanan. Namun aktualitas yang dihadirkan oleh produk berita media cetak menjadi pertimbangan besar karena dirasa karena dirasa hadir pada waktu yang tepat. Media online memiliki kelemahan dalam ketajaman dan kedalaman observasi dalam

berita yang dihasilkan, berakibat pada pemahaman parsial terhadap suatu berita oleh publik.

Publik sebagai khalayak tetap harus selalu waspada atas berita yang dihadirkan oleh media, peringatan ini tertulis jelas dalam Alquran surat al-Hujurat ayat 6. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

artinya “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”. Media massa menjadi penggerak utama komunikasi politik dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan yang diterimanya. Media massa pun dipandang kuat untuk turut membentuk realitas sosial dalam masyarakat (Eriyanto, 2012: 23). Sehingga dalam prakteknya media massa sering dimanfaatkan oleh beberapa pelaku untuk menggiring opini publik atau bahkan menciptakan realitas sosial demi kepentingan tersendiri. Idealnya media massa memiliki fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang disampaikan oleh Harold Laswell, diantaranya to inform (menginformasikan), to educate (mendidik) dan to entertain (hiburan). Menurut undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (social control) baik pada perilaku publik maupun penguasa (UU No 40 Tahun 1999). Dalam pernyataan pers presiden Joko Widodo 31 Maret 2020, beliau menyampaikan penerbitan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2020 (PERPPU 01/2020) tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan



pandemi covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan dengan total anggaran untuk ini adalah sebesar Rp 405,1 triliun. Dalam penanganan covid-19 presiden Joko Widodo kembali melakukan penerbitan peraturan presiden (Perpres) No. 54 tahun 2020 tentang perubahan postur rincian dan APBN tahun 2020. Perpres ini merupakan tindak lanjut dari Perppu No. 1 Tahun 2020. Anggaran dari beberapa kementerian dipotong sebesar Rp 97,42 triliun. namun, beberapa kementerian mengalami peningkatan anggaran, seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan sebesar dari Rp 36 triliun menjadi Rp 70 triliun; dan kementerian kesehatan dari Rp 57 triliun menjadi 76 triliun.

Presiden Joko Widodo dalam menangani covid-19 mendapat banyak pro dan kontra, namun dibalik itu presiden Joko Widodo melakukan penanganan pertama atau initial responses dalam menangani covid-19 ini cukup tanggap dengan beberapa poin pertama yang dilakukan bapak Joko Widodo yakni Penerbitan Keputusan Presiden (Keppres) No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Virus Disease 2019 (Covid-19) pada 13 Maret 2020; dan Keppres No. 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keppres No. 7 Tahun 2020 pada 20 Maret 2020.

Bagi beberapa ahli, presiden Joko Widodo dianggap kurang tanggap dalam menangani Covid-19 karena dianggap terlalu fokus dalam melakukan perombakan Hukum untuk Omnibus Law yang dirancang bertujuan untuk memudahkan investor dan menaikkan ekonomi tanpa menyadari krisis kesehatan yang melanda negara. Hal ini di utarakan dengan tegas oleh Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Bhima Yudhistira Adhinegara, menyayangkan rendahnya alokasi anggaran untuk stimulus kesehatan yang porsinya hanya sekitar 12 persen dari total dana PEN. “Sementara itu, korporasi mendapatkan 24 persen stimulus. Ada

ketimpangan yang nyata antara penyelamatan kesehatan dibandingkan ekonomi.”  
(Nasionaltempo.co, 2021)

Gambar 1. Alexa Top Ranking



Sumber : <https://www.alex.com/topsites/countries/ID> diakses pada 25 Maret 2021, 11:34 WIB

Pemberitaan terkait Penanganan Covid-19 khususnya di Indonesia dihadirkan oleh seluruh media nasional dan lokal, namun penelitian ini hanya fokus pada dua perusahaan media yakni Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com, melihat bagaimana media dengan popularitas yang tinggi berdasarkan laman website Alexa. Tribunnews.com pada peringkat empat dan Cnnindonesia.com pada peringkat ke 23.

Menilik latar belakang dari kedua perusahaan tersebut, perusahaan media CNN yang tergabung dalam Trans Media yang bekerja sama dengan Warner Media dengan konsep berita yang terupdate mengenai berita lokal maupun internasional dengan fokus berita bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. Tribun News adalah perusahaan media yang tergabung dalam divisi koran daerah untuk Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper). Dalam situs berita Tribun news menyajikan berita nasional, regional, internasional dan berita olahraga, bisnis, serta selebritas juga gaya hidup (lifestyle) yang berfokus pada lokal news. Dua perusahaan media ini memiliki visi misi yang berbeda dan juga memiliki jangkauan berita yang berbeda satu sama lain, serta ideologi yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Gambar 2. Laman Berita CNN



Sumber : <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20210117125820-20-594780/hrw-respons-jokowi-lemah-terhadap-penanganan-pandemi-corona> diakses pada 08 Februari 2021, 11;00 WIB

Gambar 2. Laman Berita Tribunnews



Sumber : <https://m.tribunnews.com/nasional/2021/02/01/jokowi-cari-formula-tepat-tangani-covid-19-sebut-ppkm-tak-efektif-lockdown-tak-jamin-tekan-kasus>.

Diakses pada tanggal 12 Maret 2021 12:29 WIB

Gambar di atas menunjukkan penggalan berita yang dipublikasikan oleh Cnnindonesia.com, dari judul pun pembentukan framing oleh media sudah terlihat cukup jelas bagaimana media dapat menkonstruksi opini publik, prinsip hegemonik pada tiap pemberitaan yang diproduksi dari hasil kerja media mencoba membentuk konstruksi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dalam prinsip hegemonik, kekuatan bahasa, dan kekuatan simbol memiliki peran yang sangat penting. Intensitas serta deskripsi luas yang dikonstruksi oleh media secara terus menerus dapat membentuk opini publik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Analisis framing satu dari sekian kajian komunikasi yang melakukan pendekatan terhadap media dengan membongkar bagaimana realitas disampaikan. Melalui teks-teks realitas, analisis ini juga mencoba menelaah bagaimana hal tersebut dimaknai dan dibingkai oleh media. Dengan itu kita dapat memahami nilai dan

pandangan suatu media dalam membentuk realitas, tak heran media satu dengan lainnya kerap kali menghadirkan pemberitaan yang dikemas berbeda menggunakan unsur-unsur yang telah disebutkan di atas terhadap satu isu yang sama.

Kritik terhadap presiden Joko Widodo atas penanganan Covid-19 dan bagaimana media memberitakannya menjadi menarik untuk diteliti, fokus pada rentang waktu pemberitaan mulai dari bulan Juni-Desember 2021 yang diberitakan oleh Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com pada laman online mereka yang dapat dengan mudah diakses, menelaah bagaimana kedua perusahaan media tersebut mengonstruksi informasi dengan model Robert N Entman yang membedah suatu berita dan membaginya kedalam 4 garis besar yaitu Define Problem, Diagnose cause, Make moral judgement, Treatment recommendation.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana framing pemberitaan kritik terhadap presiden Joko Widodo dalam menangani pandemi covid-19 dalam media online Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com periode Juni-Desember 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui bingkai konstruksi portal berita Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com dalam pemberitaan tentang kritik terhadap Presiden Joko Widodo dalam penanganan Covid-19 pada rentang waktu Juni-Desember 2020.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis, memberikan kontribusi, memperluas, serta memperkaya wawasan penelitian kajian Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik mengenai framing, serta memberikan referensi untuk penelitian kedepannya.
2. Manfaat Praktis, memberikan penjelasan berkaitan dengan konstruksi realitas oleh media berita online melalui analisis framing kepada semua kalangan yang membaca penelitian ini, khususnya mahasiswa yang memiliki peminatan pada bidang jurnalistik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berguna dalam referensi kita dalam melakukan penelitian, sifatnya yang relevan mempermudah kita dalam melakukan penelitian. Pertama skripsi oleh Fariz Amrullah, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Muslim Cyber Army (MCA) di Surat Kabar Harian Kompas dan Republika Edisi Februari – Maret 2018”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana konstruksi surat kabar harian Kompas dan Republika dalam pemberitaan terkait Muslim Cyber Army dan aktivitasnya yang diduga menyebarkan hoaks melalui media sosial, dalam penelitian tersebut menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Kesimpulan dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Republika sebagai media bernuansa agamis islam mengkonstruksikan bahwa tidak ada kaitan antara kegiatan MCA dengan masyarakat muslim hal ini ditengarai ketakutan Republika jikalau masyarakat memiliki opini bahwa MCA merupakan representatif dari umat muslim di

Indonesia, sedangkan Kompas dalam pemberitaannya lebih menekankan aktivitas MCA sebagai media penyebar hoaks dan berita palsu namun terdapat penekanan yang menyudutkan pihak-pihak tertentu. Persamaan penelitian terdapat pada fokus yang diangkat yakni bagaimana media membangun konstruksi realitasnya melalui media. Perbedaan dapat terlihat dari penggunaan model yang berbeda serta medium pemberitaan yang dipilih yakni Surat Kabar harian cetak.

Kedua, Skripsi Rama Irawan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Soshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada media online Tempo.com dan Mediaindonesia.com”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media massa online tempo.co dan mediaindonesia.com mbingkai pemberitaan penangkapan Bambang Widjojanto, penelitian tersebut menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan yang dilakukan Tempo.co disinyalir terjadi pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) atas kasus penangkapan Bambang Widjojanto selain itu hal tersebut terjadi dikarenakan sedang hangatnya konflik antara KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dengan Polri (Kepolisian Republik Indonesia) namun lain halnya dengan framing yang dilakukan oleh Mediaindonesia.com dimana mereka tidak menekankan adanya indikasi konflik yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dalam penangkapan Bambang Widjojanto. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni penggunaan medium pemberitaan yang berbasis online serta media yang dipilih.

Ketiga, Jurnal yang dilakukan oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna yang tergabung dalam Communicatus pada tiga media online yakni Cnnindonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com dalam menelaah framing



menggunakan model Robert Entman dalam pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19. Kesimpulan yang ditemukan dari tiga media dengan menggunakan empat elemen penting model Robert Entman, Define Problem yakni kontroversial masyarakat dalam hal ini netizen atas upaya yang hendak dilakukan satgas menggandeng para influencer sebagai upaya mengedukasi milenial Kedua, diagnose cause yaitu pemerintah meyakini bahwa sumber penyebaran virus terbesar didominasi oleh generasi milenial. Ketiga, make moral judgment dimana pihak influencer memberikan penekanan bahwa kontribusi mereka semata-mata tanpa bayaran dan bukti dedikasi kepada bangsa dalam membantu pemerintah menekan lajunya penyebaran Covid-19 terutama di generasi milenial Keempat, treatment recommendations dari empat media adalah dirasa penting bagi berbagai pihak berkolaborasi, bersatu berperan dalam upaya pencegahan penyebaran virus.

**Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka**

TINJAUAN PUSTAKA

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fariz Amrullah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019	Analisis Framing Pemberitaan Muslim Cyber Army (MCA) di Surat Kabar Harian Kompas dan Republika Edisi Februari – Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat bagaimana media mengkonstruksi suatu berita</li> <li>Metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Medium surat kabar cetak dan online</li> <li>Model framing</li> </ul>

2.	Rama Irawan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Soshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015	Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada media online Tempo.com dan Mediaindonesia.com	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melihat bagaimana media mengkonstruksi suatu berita</li> <li>● Medium berita online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Model framing</li> </ul>
3.	Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna, Communicatus, Jurnal Ilmu Komunikasi 2020	Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Model framing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Jumlah media yang diteliti</li> </ul>

## F. Landasan Teori

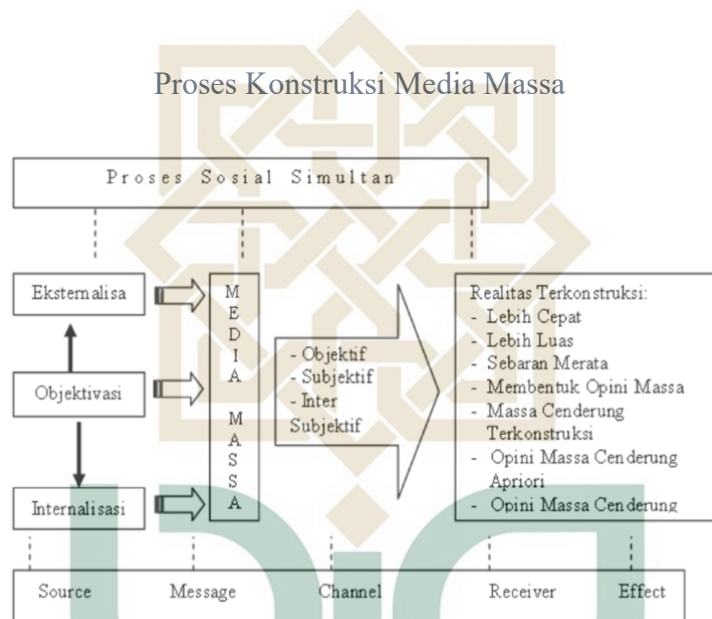
### 1. Konstruksi Media

Teori konstruktivisme adalah pandangan yang melihat bahwa kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (nisbi). Dalam bentuk aslinya, konstruktivisme mengacu pada studi tentang bagaimana struktur mental manusia dikonstruksi dari waktu ke waktu dan bagaimana jaringan neural yang sebelumnya dilatih untuk menjalankan tindakan simbolik tertentu menjadi kondisi bagi tindakan selanjutnya (Little John, 2016: 216).

Menurut Berger (Eriyanto, 2011: 18-21), realitas tidak berbentuk secara ilmiah ataupun diturunkan oleh Tuhan, melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Dengan kata

lain, realitas itu berwajah ganda. Setiap orang memiliki konstruksi yang berbeda-beda akan realitas. Hal ini dipengaruhi latar belakang orang itu sendiri, baik itu pengalaman, preferensi, pendidikan, lingkungan sosial tentu akan membuat seseorang menafsirkan realitas dengan konstruksinya masing-masing.

Gambar 2



Sumber: Eriyanto, 2011

Teks berita bukanlah hasil deskripsi riil atas fenomena atau isu yang terjadi di lapangan, teks berita merupakan hasil dari konstruksi yang terjadi pada ruang kerja yang prosesnya dimulai dari penangkapan oleh wartawan dan selanjutnya diproses oleh tim redaksi sehingga hasil akhirnya berupa teks berita. Menurut pandangan konstruksionis, teks berita bukan merupakan peristiwa dan fakta yang riil

## **2. Ideologi Media**

Ideologi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi media dalam menyajikan berita yang dihadirkan, ideologi diartikan sebagai suatu mekanisme yang simbolik yang berperan sebagai kekuatan pengikat dalam masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja. Pada masanya pemerintah menggunakan media sebagai perpanjangan tangan dalam menyuarakan keberlangsungan aktivitas atau ruang gerak yang sedang, akan dan telah terjadi kepada masyarakat, nilai yang dianggap oleh pemerintah kadang kali berbeda dengan nilai yang seharusnya dihadirkan guna mencapai netralitas dan keberimbangan informasi sehingga isi media mencerminkan ideologi dan si pemegang nilai (Shoemaker dan Reese 1996; 229).

Franz Magis Suseno memiliki pengertian terkait ideologi yakni (1) ideologi sebagai kesadaran palsu, ideologi dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai negatif, sebagai klaim yang tidak wajar dan tidak berorientasi pada kebenaran, melainkan berpihak pada yang mengatur. (2) ideologi dalam arti netral, diartikan sebagai sistem berpikir, nilai-nilai, dan sikap dasar rohani sebuah gerakan kelompok sosial atau kebudayaan (3) ideologi sebagai keyakinan yang tidak ilmiah, dalam filsafat sosial yang berhaluan positivistik, segala pemikiran yang tidak dapat diukur secara matematis-logis atau empiris, atau dengan kata lain tidak rasional, dapat disebut ideologi (Suseno, 2001 :230)

## **3. Konstruksi Realitas Media**

Konstruktivis memandang media bukanlah saluran yang bebas dalam pemberitaan, ia juga bagian dalam pelaku yang turut mengkonstruksi realitas, lengkap

dengan pandangan, bias dan pemihakan. Media dianggap sebagai agen konstruk sosial yang mendefinisikan realitas (Eriyanto, 2011: 26). Karena media berperan dalam mendefinisikan realitas, maka berita bukan lagi refleksi dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta tersebut dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2011; 29).

#### **4. Framing**

Analisis framing adalah studi yang mengkaji bagaimana isi teks berita pada media yang ditampilkan kepada khalayak. Gagasan framing ditelurkan oleh Beterson pada tahun 1955. Pada awalnya bingkai (frame) dimaknai sebagai struktur konseptual dan perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan perangkat kepercayaan mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974, yang menggantikannya sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membawa realitas.

Pada sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktekkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Robert N. Entman menurutkan konsep framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, 2002). Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Sedangkan menurut G.J. Aditjondro mendefinisikan framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dilingkari secara total, melainkan dibelokan secara halus, dengan memberikan sorotan kepada aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang memiliki konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya, dengan kata lain framing dapat dikatakan sebagai sebuah cara bagaimana media menyajikan peristiwa. Peristiwa disusun sebagaimana kehendak media sehingga akan mempengaruhi sudut pandang dari khalayak (Eriyanto, 2002). Selain itu, framing adalah sebuah pendekatan dimana seorang wartawan menyeleksi isu dan menulis berita dengan sudut pandang yang diinginkan media. Fishman dalam Eriyanto (2002) memberikan dua aspek penting dalam framing dan kecenderungan dalam proses produksi berita. Pertama, seleksi berita (*selectivity of news*) yaitu wartawan di lapangan akan memilih mana peristiwa yang penting untuk diberitakan dan mana yang tidak. Kedua, pembentukan berita (*creation of news*), peristiwa tersebut bukan diseleksi, melainkan dibentuk oleh wartawan yang mana disebut berita dan mana yang tidak, berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.

Faktor - faktor yang menentukan framing (peliputan berita) meliputi diantaranya, Pertama, Rutinitas Organisasi. Ada banyak faktor yang menentukan kenapa peristiwa tertentu dihitung sebagai berita sementara aspek lain tidak ditonjolkan atau secara sengaja dihilangkan. Semua proses ini tidaklah dapat dianggap media memerankan peran negatif untuk mengelabui khalayak dengan (hanya) menampilkan fakta tertentu saja, sementara faktor lain dihilangkan. Proses seleksi dan sortir itu terjadi dalam suatu rutinitas kerja keredaksionalan, suatu bentuk rutinitas organisasi. Kedua,



Nilai berita. Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga memiliki ideologi professional. Seperti kerja professional lain, wartawan dan orang yang bekerja didalamnya mempunyai Batasan professional untuk menilai kualitas pekerjaan mereka. Nilai berita dapat dilihat dari kriteria peristiwa yang nanti akan dibahas pada laman selanjutnya. Ketiga, Kategori Berita. Proses kerja dan produksi berita adalah sebuah konstruksi, pemilihan antara peristiwa satu dengan lainnya pun sudah termasuk konstruksi dalam kerja redaksional, artinya peristiwa tersebut penting dan bernilai berita, bukan karena secara inheren peristiwa itu penting. Media dan wartawanlah yang mengkonstruksisedemikian rupa sehingga peristiwa satu dinilai penting atau tidak.

Secara umum menurut Tuchman, wartawan memakai lima kategori berita: hard news, soft news, developing news, dan continuing news. Kategori tersebut digunakan sebagai pembeda jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Keempat, Ideologi professional atau objektivitas. Objektivitas itu dalam proses produksi berita secara umum digambarkan sebagai pihak mencampuradukan antara fakta dengan opini. Berita adalah fakta dan karenanya dalam proses pencarian berita (news gathering) dan penulisan berita, sama sekali tidak boleh terdapat opini. Dalam hal ini bahwa pekerjaan wartawan dan media adalah untuk menyampaikan fakta.

Sebuah peristiwa disebut memiliki nilai berita dan layak diberitakan apabila peristiwa itu mengandung satu atau beberapa unsur kelayakan atau nilai berita, unsur-unsur tersebut antara lain:



- a. Significant (Penting): Yakni kejadian yang kemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat pada kehidupan pembaca
- b. Magnitude (Besar): Kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik untuk pembaca
- c. Timeless (Waktu): Kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru ditemukan
- d. Proximity (Dekat): Kejadian yang dekat dengan pembaca baik itu bersifat geografis maupun emosional
- e. Prominence (Ketenaran): Menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca
- f. Human Interest (Ketertarikan): Kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa atau orang besar dalam situasi biasa

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D Reese, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan, Pertama, faktor individual. Di level individual melihat bagaimana aspek-aspek personal yang berada dalam media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, agama atau bahkan kedekatan emosional terhadap sumber berita akan mempengaruhi apa yang akan ditampilkan di media. Kedua, Rutinitas media.

Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya punya ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, ciri-ciri berita yang baik atau kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang ada didalamnya. Ketiga, Level Organisasi. Berhubungan dengan struktur organisasi hipotetik mempengaruhi media pemberitaan pengelola media dan wartawan bukanlah orang tunggal yang berada dalam organisasi tersebut. Masing-masing organisasi media bias jadi mempunyai kepentingan. Keempat, Level ekstra media.

Faktor ini berhubungan dengan faktor yang berada diluar lingkungan media. Antara lain sumber berita, penghasilan, pemerintah, lingkungan bisnis, pasar dan lain sebagainya. Kelima, Level ideologi. Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak, ia berhubungan dengan konsepsi dan posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Tabel 1.2 Perangkat Analisis Robert N Entman**  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Define Problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
---	--

Diagnose Cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengawasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tabel 2

Skema Framing Robert N Entman

Define Problem (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama kali yang dapat dilihat sebagai framing, elemen ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan.

Diagnose Cause (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) adalah elemen framing yang digunakan untuk membingkai pelaku (who), namun juga dapat berarti apa (what). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu juga melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.

Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan argumen yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian) adalah elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana argumen diajukan (Kriyantono, 2006: 253).

Selain itu, adapun beberapa definisi framing menurut para ahli antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Tabel 1.3 Definisi Framing Para Ahli**

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
------------------	---

William A. Gamson	<p>Cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.</p>
Todd Gitlin	<p>Strategi bagaimana. realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.</p>
David E. Snow dan Robert Stanford	<p>Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.</p>

Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: Eriyanto, 2011: 223

## 5. Media Baru

Media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (Mc Quail 2011:148). Media baru merupakan istilah yang membingungkan karena setiap media yang baru kita kenal pada zamannya ada media baru. Namun dalam kajian komunikasi, media baru merupakan istilah yang cenderung digunakan untuk bentuk-bentuk komunikasi yang elektronik atau digital, khususnya internet dan media sosial didalamnya. (Iriantara, 2014:2.30).



Pakar komunikasi menyepakati bahwa yang dinamakan media baru pada dasarnya adalah media yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, khususnya perkembangan jaringan global internet. (Iriantara, 2014:8.1)

#### **A. Karakteristik Media Baru**

(Heinonen, dalam Iriantara: 2014, 8.6) menunjukkan beberapa karakteristik komunikasi melalui media internet yang juga bisa kita jadikan sebagai karakteristik media baru (new media). Antara lain:

1. Semua informasinya bersifat digital yang merupakan ciri dasar media baru. Karenanya informasi sangat mudah dan cepat digandakan dengan kualitas yang sama dengan aslinya.
2. Memanfaatkan komputer, yang dipandang bukan hanya perangkat teknologi komunikasi dan informasi belaka, melainkan juga merupakan medium komunikasi mengingat komputer & gawai memiliki kemampuan untuk memproses informasi digital.
3. Internet memungkinkan interaktivitas maka internet bisa menjadi alat pembentukan komunitas berbasis komunikasi (Heinonen, dalam Iriantara: 2014,8.6)

Selain karakteristik di atas, terdapat karakteristik lain yang dikemukakan oleh Mc Quail, diantaranya:

1. Interaktivitas (interactivity) ditunjukkan oleh rasio respons atau inisiatif dari sudut pandang pengguna terhadap penawaran sumber atau pengirim

2. Kehadiran sosial (Social presence or Sociability) dialami oleh pengguna, berarti kontak personal dengan orang lain dapat dimunculkan oleh penggunaan media
3. Kekayaan media (Media richness) jangkauan dimana media dapat menjembatani kerangka referensi yang berbeda, mengurangi ambiguitas, memberikan lebih banyak petunjuk, melibatkan lebih banyak indera, dan lebih personal
4. Otonomi (Autonomy) derajat dimana pengguna merasakan kendali atas konten dan penggunaan mandiri dan sumber
5. Unsur bermain-main (Playfulness) kegunaan untuk hiburan dan kesenangan, sebagai lawan dari sifat fungsi dan alat
6. Privasi (Privacy) berhubungan dengan kegunaan media atau konten tertentu
7. Personalisasi (Personalization) derajat dimana konten dan penggunaan menjadi personal dan unik.

## **6. Jurnalisme Online**

Jurnalisme online adalah perkembangan yang terjadi di dunia jurnalis karena memiliki fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme konvensional. Fitur-fitur tersebut menawarkan ketidakterbatasan pemberitaan dalam penyebaran dan proses pembuatan yang didukung oleh teknologi dan internet (Santana, 2005:137). Deuze menyatakan bahwa komponen teknologis adalah faktor penentu bagi definisinya, ia menyatakan bahwa jurnalisme online memiliki perbedaan dengan jurnalisme konvensional hal tersebut terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi wartawan. “Jurnalisme online harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinkan ruang

bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, atau bahkan menyusun cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui hyperlinks” (Santana, 2005:137)

Rafaeili dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan antara jurnalisme online dan konvensional 1) Kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media, 2) Kurangnya tirani penulis atas pembaca, 3) Tidak seorang pun dapat mengendalikan perhatian khalayak, 4) Internet dapat membuat proses komunikasi berkesinambungan, dan 5) Interaktivitas web (Santana, 2005:137-138). Bagi medan magnet, jurnalisme online pun memiliki kekurangan dan kelebihan, antara lain yang dikemukakan oleh James C. Foust dalam bukunya, *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web* (2005) antara lain

- a. Audience Control, khalayak lebih leluasa dalam memilih berita
  - b. Nonlinearity, tiap berita yang disajikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan
  - c. Storage and Retrieval, berita dapat tersimpan dengan mudah dan dapat diakses kembali setiap saat selama belum dihapus oleh media yang bersangkutan.
  - d. Unlimited Space, memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap daripada media lainnya.
  - e. Immediacy, cepat dan langsung.
  - f. Multimedia Capability, dapat menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita.
  - g. Interactivity, memungkinkan adanya peningkatan partisipasi khalayak
- Sedangkan kekurangannya antara lain:

- 1) Jurnalisme online merupakan permainan masyarakat supra rasional, masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalisme online. Kalau mereka tidak mengakses jurnalisme online mereka akan dirundung perasaan kecemasan akan kekurangan informasi (information anxiety)
- 2) Tidak memiliki kredibilitas, ini dikarenakan karena siapapun dapat mengunggah berita selama memiliki akses internet.

## **7. Penanganan Covid-19 Oleh Pemerintah**

Covid-19 adalah virus baru yang muncul pada akhir tahun 2019. Kasus pertama Virus ini ditemukan di negara Tiongkok tepatnya pada pasar hewan Wuhan. Saat virus ini muncul di ketahui bahwa virus ini adalah virus yang menular dan pada february 2020 telah mewabah di seluruh negara Tiongkok dan hampir seluruh dunia mendapati kasus Covid-19 sejak Februari 2020. Seluruh negara di dunia telah melakukan banyak upaya untuk menyelamatkan warga mereka dari serangan virus ini. Mendapati kabar tersebut, tidak ada upaya preventif dari pemerintah Indonesia dalam merespon kasus Covid-19 secara serius, sebaliknya beberapa pejabat pemerintahan menjadikan kabar Covid-19 sebagai bahan kelakar. Pada awal Maret 2020 Virus ini ditemukan pertama kali di Indonesia tepatnya di Jakarta. Sejak kasus pertama setiap harinya banyak masyarakat yang terpapar virus ini. Banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dan juga menyelamatkan perekonomian di kala krisis wabah seperti ini.

Pada 31 Maret 2020, Presiden RI menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2020 (PERPPU 01/2020) tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 Virus Disease 2019

(Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Total anggaran untuk ini adalah sebesar Rp 405,1 triliun (Kementerian Luar Negeri, 2020). Untuk melanjutkan peraturan ini Presiden melanjutkan perpres untuk menambah upaya terhadap pencegahan menyebarnya virus dan menyelamatkan Kesehatan juga perekonomian masyarakat. Pada 3 April 2020, Presiden menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur Rincian dan APBN Tahun 2020. Perpres ini merupakan tindak lanjut dari Perppu No. 1 Tahun 2020. Anggaran dari beberapa kementerian dipotong sebesar Rp 97,42 triliun. Namun, beberapa Kementerian mengalami peningkatan anggaran, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar Rp 36 triliun menjadi Rp 70 triliun; dan Kementerian Kesehatan dari Rp 57 triliun menjadi 76 triliun (Kementerian Luar Negeri, 2020). Pemerintah juga menerbitkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan menerbitkan 3 peraturan yakni (Kementerian Luar Negeri, 2020)

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 Virus Disease 2019 (Covid-19) ditetapkan pada 31-Maret 2020. Pemerintah Daerah (Pemda) dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. PSBB dilakukan dengan pengusulan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri Kesehatan.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB antara lain: 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas

umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan.

- c. Pada 7 April 2020, Menkes menyetujui PSBB untuk diterapkan di DKI Jakarta. PSBB dilakukan selama 14 hari. Ojek online dilarang membawa penumpang. Jadwal KRL dievaluasi ulang dan dikurangi. Di wilayah Jabodetabek, akan dibagikan sembako senilai Rp 200 ribu per keluarga. Nantinya penerima bantuan akan mendapatkan Rp 600 ribu per keluarga yang diberikan selama kurun waktu 3 bulan.

Tidak hanya mengeluarkan peraturan-peraturan pemerintah, pemerintah juga memberikan fasilitas-fasilitas khusus untuk pasien covid-19 dengan mengubah wisma atlet menjadi tempat isolasi. Pemerintah pada setiap daerah juga melakukan cara masing-masing dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Seperti membuat pemakaman khusus korban Covid lalu mengalokasikan beberapa gedung atau hotel untuk dijadikan tempat isolasi bagi pasien yang masih dirawat. Pemerintah juga melakukan pemulangan terhadap mahasiswa atau WNI yang masih berada di Wuhan atau negara yang termasuk dalam negara yang terkena wabah cukup parah. Pemerintah lalu menerapkan sistem *Work from Home* untuk pekerja dan meniadakan sekolah atau perkuliahan tatap muka di seluruh kantor BUMN maupun swasta.

Perekonomian juga berdampak dengan adanya wabah ini, pemerintah yang melihat dampak ini juga tidak tinggal diam, pemerintah melakukan beberapa hal untuk menyelamatkan perekonomian yakni :

- a. Melakukan Stimulus KUR.



- b. Tambahan pengaman jaringan Sosial.
- c. Dukungan pembiayaan melalui sektor keuangan untuk UMKM dan dunia usaha yang terdampak Covid-19.
- d. Cadangan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan operasi pasar/logistik.
- e. Penyesuaian anggaran Pendidikan untuk penanganan covid-19.
- f. Cadangan perpajakan/DTP Lainnya. Intervensi untuk penanganan covid-19 dan subsidi iuran BPJS.

Dengan 7 rangkaian strategi pemerintah dalam penanggulangan wabah ini diharapkan perekonomian Indonesia bisa selamat saat dalam krisis wabah covid-19 yang tidak diketahui kapan akan berakhir. Pada tahun 2021 pemerintah telah menyiapkan vaksinasi sebagai bentuk penanganan terhadap virus Covid-19.

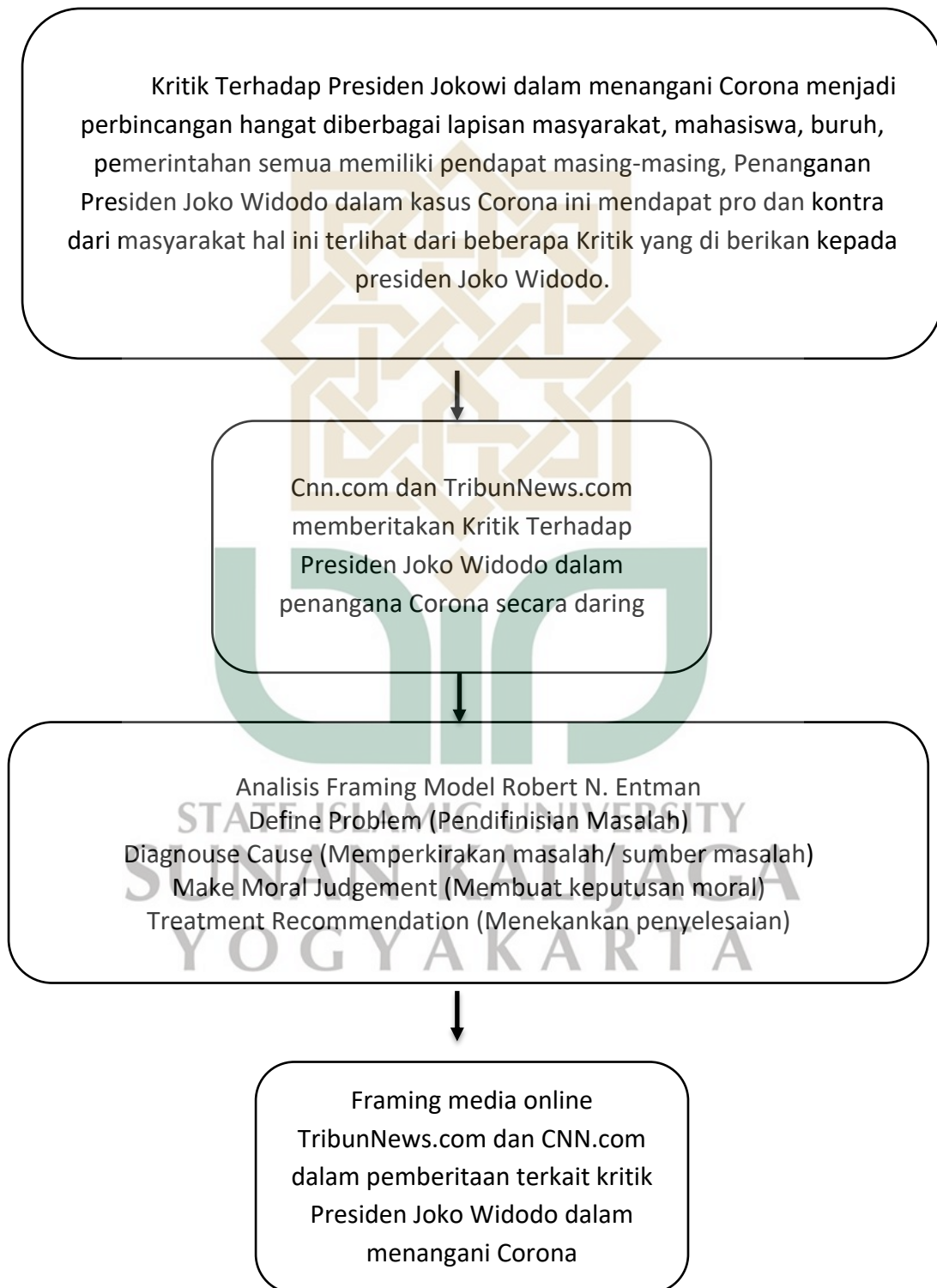


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 1

Kerangka Pemikiran



## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu perangkat sistematis berpikir, agar dapat terorganisir secara konsisten, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepramukaan sebagai suatu ciri, karakter sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68)

Penentuan sumber sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. (Hikmat, 2011) mengemukakan bahwa purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang benar-benar kompeten di bidangnya di antara anggota populasi. yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian tertentu. Pada penelitian kualitatif, sampling tidak digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, tetapi untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. (Moleong, 2010). Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil berita yang fokus terhadap Kritik terhadap presiden Jokowi dalam menangani Covid-19 yang bersifat straight news. (Mulkan, 2013) mengungkapkan bahwa straight news (berita langsung) merupakan berita yang biasa disajikan pada surat kabar yang hanya menyampaikan fakta utama apa adanya secara langsung yang terjadi pada sebuah peristiwa atau semua pernyataan penting dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Adapun straight news yang dipilih untuk dianalisis yaitu yang diberitakan dari bulan Juni sampai Desember 2020. Hal ini disebabkan karena pada rentan tanggal tersebut Covid-19 sedang dalam puncak

peningkatan yang signifikan dan hangat diperbincangkan terutama menyorot terhadap pemerintah terkhusus presiden Joko Widodo dalam menangani covid-19 yang gencar diberitakan oleh Tribunnews.com dan Cnnindonesia.com. Selain itu, peneliti juga menyeleksi berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama, topik, dan headline serta pemilihan narasi yang relevan dengan penelitian ini Berdasarkan pembatasan tersebut, adapun berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Tribunnews.com dan Cnnindonesia.com adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Berita Dari CNNIndonesia.com dan Tribunnews.com**

No	Judul Berita	
	CNNIndonesia.com	TribunNews.com
1	Ragam Kritik Media Asing Ke Jokowi Tangani Corona (20 Agustus 2020)	Penanganan Corona di Indonesia, Presiden Jokowi Tegaskan Fokus Nomor satu tetap Kesehatan (08 September 2020)
2	6 Bulan Corona di RI Turun Naik Kebijakan Jokowi (4 September 2020)	Jokowi Atau Terawan, Mana yang Lebih Dipercaya Publik Soal Penanganan Covid? Berikut Hasil Survei (19 Oktober 2020)

3	Tembus 200 Ribu Kasus Corona, Jokowi Mulai Siuman (09 September 2020)	Catatan Ekonom 1 Tahun Jokowi-Ma'ruf: Penanganan Covid-19 Masih Penuh Masalah (20 Oktober 2020)
4	Survei LSI: Kepuasan Publik Turun Soal Jokowi Atasi Covid (03 November 2020)	Tiap Bulan, Kepuasan Masyarakat Ke Jokowi Tangani Covid-19 Menurun (03 November 2020)
5	Hitam Corona di Indonesia, Buah Sesambar Para Menteri Jokowi (22 Desember 2020)	Perkembangan Penanganan Covid-19 Per 29 November, Jokowi: Semuanya Memburuk (30 November 2020)

## 1. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber diperolehnya keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011;38) dalam penelitian ini mengambil subjek penelitian dari dua media online Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com

### b. Objek Penelitian

Pemberitaan yang diterbitkan oleh Cnn.com dan TribunNews.com berkaitan dengan Kritik terhadap bapak Presiden Joko Widodo dalam menangani Corona mulai dari rentang waktu Juni-Desember 2020, dari seluruh berita akan dipilih beberapa berita

yang dapat mewakili pemberitaan tersebut. Rentang waktu Juni – Desember dipilih dengan alasan peningkatan virus corona pada bulan-bulan ini meningkat dan di angka yang krusial dan memerlukan penanganan yang serius oleh pemerintah Indonesia.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil subjek dari dua media online nasional yaitu Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com. Unit observasi adalah teks-teks pemberitaan yang dimuat masing-masing media terkait kritik terhadap bapak presiden Joko Widodo dalam menangani corona dengan rentang waktu Juni–Desember 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan dokumentasi berita yang dimuat oleh masing-masing media dalam rentang waktu yang ditentukan, terdapat dua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Berupa berita-berita yang dimuat oleh masing-masing media Cnnindonesia.com dan Tribunnews.com. terkait kritik terhadap bapak presiden Joko Widodo dalam menangani corona dengan rentang waktu Juni–Desember 2020.

### b. Data Sekunder

Data–data yang bersumber dari pustaka seperti buku, artikel, jurnal, dan internet yang mendukung analisis dan interpretasi data.

## 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dalam menganalisis data yang didapatkan menggunakan model framing Robert N Entman dengan paradigma



konstruksionis. Terdapat dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis (Eriyanto, 2011: 47). Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran realistis. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai mirror of reality. Robert N Entman memiliki 4 elemen framing yakni define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Metode yang digunakan menyadur dari Teknik yang dikembangkan oleh Moelong yakni Teknik triangulasi, sebagaimana memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (2010: 178). Empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori (Moelong, 2010; 178).

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi teori. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, Lincoln and Guba dalam (Moelong, 2010: 331). Triangulasi dengan teori yakni untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai perspektif teori untuk menghindari subjektivitas peneliti, teori yang digunakan adalah ideologi media dan realitas media.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap media online CNNIndonesia.com dan Tribunnews.com mengenai bingkai kritik terhadap presiden Joko Widodo pada pemberitaan Covid-19 dengan menggunakan model Robert N Entman ditemukan beberapa perbedaan dalam menyampaikan berita, CNNIndonesia.com membentuk konstruksi peristiwa dengan selalu menghadirkan masalah yang bernada kritik, mulai dari kalimat satir yang dikutip dari narasumber pada berita 'siuman'nya Presiden Joko Widodo, lalu pemilihan kata 'naik turun' 'hitam' yang dapat diasimilasikan sebagai pemberitaan buruk, framing CNNIndonesia.com mengarah pada gagalnya presiden Joko Widodo dalam penanganan pandemi covid-19 namun dibalik kosntruksi kritik, CNNIndonesia.com turut pula menghadirkan penyelesaian yang atas masalah yang dihadirkan pada berita yang mereka tampilkan.

Tribunnews.com dalam memberitakan masalah cenderung seperti bermain aman, tidak ingin terlihat berpihak namun masalah yang ditonjolkan oleh Tribunnews.com berupa saduran pernyataan presiden Joko Widodo pada konferensi pers ataupun video pernyataan dari akun resmi kepresidenan di *Youtube*. Tribunnews.com membangun konstruksi bahwa presiden Joko Widodo telah melakukan upaya maksimal dalam penanganan pandemi covid-19

## B. Saran

1. Sebagai khalayak, diperlukan ketelitian lebih, dalam menyerap informasi yang diberitakan oleh media guna mengurangi ketimpangan pemahaman atas suatu peristiwa yang diberitakan
2. Sebagai khalayak, jangan tergoda dengan *headline* ataupun judul yang kontroversial sebelum membaca keseluruhan berita. Pada era konvergensi media, cepatnya penayangan berita lebih diutamakan ketimbang komprehensifnya berita
3. Dalam proses penulisan serta penyajian sebuah berita, wartawan dan media seharusnya menggunakan narasumber secara dua arah dan menyampaikan fakta peristiwa secara menyeluruh sesuai dengan realitas kejadian sehingga pemberitaan menjadi berimbang.
4. Dalam meneliti bingkai pemberitaan di media online, pada penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan peristiwa yang lebih aktual dan mempengaruhi banyak pihak seperti berita pengadaan vaksin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006. Departemen Agama RI. Bandung: Penerbit.
- Alexa.com. Top Sites in Indonesia. <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>, diakses pada 20 April 2021 pukul 19.00
- Azwar, Saifuddin. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BM, Mursito. 2012. Realitas Media. Solo: Smart Media.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Boer, Kheyene Molekandella, Mutia Rahmi Pratiwi dan Nalal Muna. 2020. Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Sosial. *Communicatus*, 4(1), 85 – 104.
- Chairani, Dessita dan Dessy Kania. 2014. Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah Tempo dan Gatra, 3(2), 121 – 139.
- Engelbertus, Wendratama. 2017. Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online Yang Berkualitas Dan Menarik. Yogyakarta: B First.
- Eriyanto. 2011. ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Franz Magnis Suseno. 2001. Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Hikmat. 2011. Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Irawan, Adi. 2019. Konstruksi Realitas dan Agenda Media (Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Larangan Penyebutan Kafir kepada NonMuslim di Media Online Tempo.Co dan Viva.co.id Periode 28 Februari-15 Maret 2019). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Iriantara, Yosol. 2014. Komunikasi Pembelajaran. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jalaludin, Rakhmat. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- John, Little., Stephen. 2016. Ensiklopedia Teori Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rahmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi cetakan ke 6, Jakarta: Kencana Prenada.
- Muhammad Anshori, 2019. Raja Pemimpin Negara Republik (Pemberitaan Poster Jokowi Mengenakan Mahkota Raja) Analisis Framing Robert N. Entman dalam Media Online Tribunnews.com dan Detik.com". Jurnal. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mulkan, Dede. 2013. Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Arsad Press.
- Mc.Quail, Denis. 2010. Teori Komunikasi Massa McQuail edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasional, Tempo. 2021. Kritik untuk Jokowi dalam Tangani Pandemi, Bermain Istilah Sampai Minim Rencana. Sumber: <https://nasional.tempo.co/read/1428508/kritik-untuk-jokowi-dalam-tangani-pandemi-bermain-istilah-sampai-minim-rencana> (diakses pada 25 Maret 2021).
- Nimmo, Dan. 2011. Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Prakoso Febrianto, 2013. “Analisis Framing Pada Pemberitaan Mengenai Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Tentang Polemik Antara KPK Dengan Polri Di Website SuaraSurabaya.net dan RRI.co.id”. Jurnal. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pratiwi Ardhina, 2018. “Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing pemberitaan LGBT di Republika dan BBC news model Robert N. Entman)”. *THAQĀFIYYĀT*, 19(1). 52 - 68.
- Rusdiyanto, 2016. “Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan 10 WNI Oleh Kelompok Abu Sayyaf di Filipina Pada SKH Kompas”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santana K, Septiawan, 2005. Jurnalistik Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Viva, Media. 2020. Begini Janji Pemerintah Serap Aspirasi Buruh di RUU Omnibus Law  
Sumber:<https://www.vivanews.com/bisnis/ekonomi/37779> (diakses pada 11 Juni 2020).
- [Www.Cnnindonesia.com/tentang-kami](http://www.Cnnindonesia.com/tentang-kami) diakses pada 23 April 2021 pukul 19.00
- [Www.Tribunnews.com/about](http://Www.Tribunnews.com/about) diakses pada 22 April 2021 pukul 20.15
- [Www.Tribunnews.com/redaksi](http://Www.Tribunnews.com/redaksi) diakses pada 22 April 2021 pukul 20.15
- Xena Levina Atmadja, 2014. “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online”. Jurnal. Universitas Kristen Petra Surabaya, Surabaya.